

Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas Wisata Alam Cilopang Adventure Camp di Kabupaten Garut

Asset Performance Evaluation of Asset Facilities at Cilopang Adventure Camp Nature Tourism in Garut Regency

Ulfa Hasanah^{1,a)}, Katharina Priyatiningsih^{2,b)} & Rima Midiyanti^{3,c)}

¹⁾Program Studi Manajemen Aset, Politeknik Negeri Bandung, Bandung

Koresponden : ^{a)}ulfa.hasanah.mas17@polban.ac.id, ^{b)}katrinpry@polban.ac.id & ^{c)}rima.midiyanti@polban.ac.id

ABSTRAK

Cilopang Adventure Camp (CAC) merupakan salah satu objek wisata alam yang menjadikan permainan petualangan di alam terbuka sebagai daya tarik utamanya dengan total luas area 4 Ha. Wisata alam CAC telah menyediakan aset fasilitas wisata yang bertujuan untuk mendukung kemudahan dan kenyamanan wisatawan seperti fasilitas permainan petualangan, penginapan, area kemah, dan plaza kuliner. Namun saat ini terdapat aset fasilitas wisata yang dalam kondisi rusak berat, belum sesuai dengan standar, dan belum menyediakan fasilitas yang seharusnya tersedia di wisata alam. Hal tersebut berpengaruh terhadap berkurangnya daya tarik pengunjung dan berdampak pada penurunan jumlah pendapatan yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja aset fasilitas wisata alam Cilopang Adventure Camp yang dievaluasi menggunakan lima dimensi yakni fasilitas atraksi wisata, fasilitas akomodasi, fasilitas pendukung, infrastruktur dan aksesibilitas. Metode penelitian deskriptif dengan jenis pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah fasilitas pendukung, infrastruktur dan aksesibilitas dalam kondisi rusak dan belum sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018. Sedangkan untuk fasilitas akomodasi dan fasilitas rekreasi dalam kondisi cukup baik.

Kata Kunci : manajemen aset, evaluasi kinerja aset, aset fasilitas wisata

PENDAHULUAN

Cilopang Adventure Camp merupakan salah satu aset yang berfungsi sebagai objek wisata alam di Kabupaten Garut tepatnya berlokasi di Jalan Rancabango, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut dengan total area 40.000 m². Sebagai objek wisata alam yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai daya tarik utamanya objek wisata ini harus dilengkapi dengan ketersediaan fasilitas yang memadai. Ketersediaan fasilitas disuatu kawasan wisata merupakan hal yang penting sebagai faktor penunjang pertumbuhan sektor pariwisata (Way et al., 2016). Wisatawan akan datang dan berkunjung kembali apabila tersedia fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati daya tarik wisata tersebut (Zaenuri, 2012). Saat ini, fasilitas wisata telah tersedia di Cilopang Adventure Camp seperti permainan outbond, panjat tebing, flying fox, area berkemah, penginapan, gazebo, outlet makanan dan tempat parkir.



Gambar 1. Kondisi Eksisting Fasilitas Rekreasi

Setelah melakukan survey pendahuluan terdapat indikasi masalah pada fasilitas yang disediakan seperti papan panjat dalam permainan panjat tebing dalam kondisi terlepas, tali-tali pada jembatan outbond dalam kondisi terputus dan kolam lumpur dalam kondisi kering sehingga permainan tersebut tidak dapat digunakan. Selain itu, 2 dari 3 unit fasilitas tempat duduk dalam kondisi patah sehingga hanya 1 unit tempat duduk yang dapat digunakan. Meja piknik yang disediakan di sekeliling danau juga dipenuhi oleh sampah dan rumput liar. Aksesibilitas jalan menuju Cilopang Adventure Camp juga dalam kondisi berbatu. Fasilitas parkir yang disediakan hanya mampu menampung 8 unit kendaraan roda dua dan 5 unit kendaraan roda empat, sehingga saat pengunjung ramai kendaraan diparkirkan di area perkemahan dan belum dilengkapi dengan rambu-rambu dan lampu penerangan. Indikasi permasalahan yang terdapat pada aset fasilitas wisata alam Cilopang Adventure Camp akan mempengaruhi fungsi Cilopang Adventure Camp sebagai destinasi wisata dan berpengaruh terhadap daya tarik pengunjung. Maka, perlu untuk melakukan evaluasi kinerja pada aset fasilitas wisata yang tersedia untuk mengetahui apakah aset tersebut sudah berfungsi secara optimal serta memberikan solusi atas permasalahan yang terdapat pada objek yang diteliti.

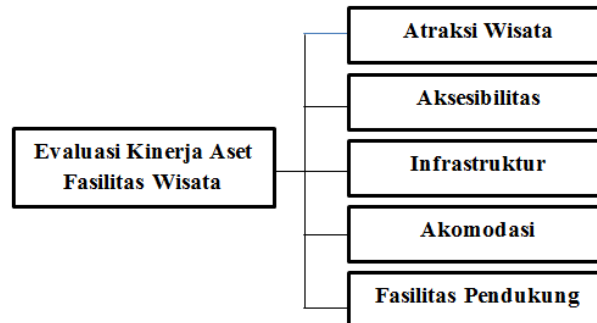
STUDI PUSTAKA

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 pariwisata adalah suatu ragam aktivitas wisata dan dibopong oleh beranekaragam fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Salah satu jenis wisata adalah wisata alam. Wisata alam merupakan salah satu jenis wisata yang menggunakan pendekatan *environmental planning approach* yang memperhatikan konservasi alam tetapi ditunjang dengan fasilitas dan kebutuhan dalam melakukan aktivitas wisatanya (Marpaung, 2002). Jadi kegaitan wisata tidak hanya memperhatikan daya tarik wisata yang dimiliki tetapi harus ditunjang dengan ketersediaan aset fasilitas wisata yang memadai.

Aset fasilitas wisata menurut Yoeti (2003) adalah semua fasilitas yang memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Fasilitas wisata menurut Campbell et al., (2011) termasuk kedalam jenis aset *real estate and facilities* karena didirikan di atas lahan properti yang dilengkapi dengan penyediaan fasilitas wisata yang memiliki wujud fisik sebagai penunjang kegiatan penggunaannya.

Tujuan manajemen aset dalam pengelolaan aset fasilitas wisata yaitu untuk mengoptimalkan penggunaan dan pemanfaatan aset serta meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk mengetahui aset yang dimiliki sudah optimal atau belum perlu untuk dilakukan evaluasi kinerja pada aset yang dimiliki agar dapat diketahui tindakan apa yang tepat dalam mengelola aset tersebut. Menurut *Australian Asset Management Collaborative Group* (2012) evaluasi merupakan suatu proses yang meliputi pengukuran, pelaporan, dan peninjauan kinerja aset yang dibandingkan dengan pengelolaan aset, tujuan organisasi, dan pemerintahan. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dari aset

fasilitas wisata alam CAC. Menurut Alaeddinoglu & Can (2011) dan Ginting & Sasmita (2018) kinerja aset fasilitas wisata alam dapat diukur menggunakan 5 dimensi yakni dimensi atraksi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan pada gambar



Gambar 2. Dimensi Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas Wisata Alam

Sumber : Modifikasi Alaeddinoglu & Can (2011) dan Ginting & Sasmita (2018)

1. Atraksi Wisata

Daya tarik wisata (*Attraction level*) menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 adalah salah satu keunikan, kemudahan, dan nilai berwujud keanekaragaman, kekayaan budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan

2. Akomodasi

Akomodasi adalah segala pelayanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang dimana wisatawan dapat beristirahat, menginap, mandi, makan dan minum, dan menikmati pelayanan wisata seperti fasilitas hiburan yang disediakan (Ginting dan Sasmita, 2018).

3. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung adalah fasilitas pelengkap fasilitas utama yang akan membuat pengunjung lebih nyaman (Ginting dan Sasmita, 2018)

4. Infrastruktur

Infrastruktur pada suatu objek wisata merupakan sumberdaya alam dan buatan yang dibutuhkan oleh wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata di sebuah destinasi wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, jembatan (Dalimunthe et al., 2020).

5. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan dalam mencapai tujuan objek wisata serta kemudahan tersebut dapat dinikmati sebagai produk pariwisata (Priskin, 2001).

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting aset dengan memberikan penjelasan yang lengkap mengenai permasalahan yang dikaji. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung dan mengolah data hasil kuesioner. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui kinerja aset pada fasilitas wisata di Cilopang Adventure Camp berdasarkan dimensi fasilitas atraksi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi, dan fasilitas pendukung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data tersebut diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kuesioner.

ANALISIS PENELITIAN

Kinerja aset fasilitas wisata alam Cilopang Adventure Camp diukur menggunakan 5 dimensi yakni aset atraksi wisata, akomodasi, fasilitas pendukung, infrastruktur, dan aksesibilitas. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Atraksi Wisata

Kinerja atraksi wisata yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah kinerja dari fasilitas wisata yang tersedia di Cilopang Adventure Camp. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola fasilitas rekreasi yang tersedia yakni permainan outbond, panjat tebing, dan flying fox.

Tabel 1. Kinerja Atraksi Wisata

Item Pernyataan	Interprestasi
Permainan flying fox dalam keadaan baik	Cukup
Permainan outbond dalam keadaan baik	Cukup
Permainan panjat tebing dalam kondisi baik	Tidak setuju

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh bahwa rata-rata pengelola cukup setuju jika fasilitas rekreasi yang tersedia dalam kondisi baik. Namun, hal tersebut tidak didukung dengan kondisi eksisting yang diperoleh dari kegiatan observasi yang menunjukkan kondisi papan dalam permainan panjat tebing dalam kondisi terlepas. Tali-tali dalam permainan outbond saat ini dalam kondisi terputus sehingga kedua permainan tersebut tidak dapat digunakan. Sedangkan untuk permainan flying fox dalam kondisi baik.

2. Akomodasi

Kinerja akomodasi diukur menggunakan tiga indikator yakni penginapan, area kemah dan plaza kuliner. Hasil kuesioner untuk mengenai kinerja fasilitas akomodasi menurut pengelola wisata alam Cilopang Adventure Camp disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Kuesioner Mengenai Kondisi Fasilitas Akomodasi

Item Pernyataan	Interprestasi
Penginapan yang tersedia dalam kondisi baik	Cukup
Area perkemahan dalam kondisi baik	Cukup
Area outlet makanan dalam kondisi baik	Tidak setuju

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden cukup setuju jika penginapan yang tersedia dalam kondisi baik hal tersebut didukung dengan kondisi eksisting yang menunjukkan bahwa penginapan yang tersedia dalam kondisi baik dan dilengkapi dengan fasilitas kamar tidur, balkon, dan toilet. Sedangkan untuk area kemah rata-rata responden cukup setuju jika area perkemahan yang tersedia dalam kondisi baik hal tersebut dilihat dari kondisi area kemah yang bersih dan terawat. Namun, area kemah yang disediakan belum dilengkapi dengan fasilitas toilet dan fasilitas penyandang disabilitas.

Indikator ketiga yakni plaza kuliner, saat ini sudah tersedia di Cilopang Adventure Camp sebanyak 4 unit. Namun rata-rata responden tidak setuju jika area outlet yang

tersedia dalam kondisi baik. Hal tersebut karena outlet yang tersedia di plaza kuliner dalam kondisi reyot, bocor, kotor. Tidak hanya itu standar kelengkapan seperti dapur, area cuci piring, ketersediaan *exhouse fan* dan tempat cuci tangan tidak tersedia di Cilopang Adventure Camp.

3. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung diukur menggunakan 9 indikator yakni tempat parkir, papan petunjuk, tempat ibadah, gazebo, toko souvenir, pusat informasi, tempat duduk, jalur pejalan kaki, dan pintu gerbang,

a. Tempat Parkir

Penyediaan fasilitas tempat parkir bertujuan untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung dalam menyimpan kendaraan. Cilopang Adventure Camp telah menyediakan tempat parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Namun, lahan parkir yang tersedia belum memenuhi standar Satuan Ruang Parkir (SRP). Menurut Keputusan Dirjen Perhubungan Daran No.272 Tahun 1996 objek wisata yang memiliki luas lahan 40.000 m² harus menyediakan 146 SRP. Namun, saat ini satuan ruang parkir yang tersedia hanya berjumlah 13 unit. Lahan parkir yang tersedia juga belum dilengkapi dengan gerbang pintu masuk dan keluar, pos keamanan, dan marka.

b. Papan Petunjuk

Papan petunjuk merupakan salah satu fasilitas pendukung yang berfungsi untuk memudahkan pengunjung dalam mengakses berbagai area di lokasi wisata. Namun, fasilitas papan petunjuk seperti papan informasi, papan petunjuk arah, papan larangan/peringatan dan papan binaan cinta alam belum tersedia di Cilopang Adventure Camp hal tersebut tidak sesuai dengan standar Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.22/Menhut-11/2012 .

c. Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan tempat yang disediakan untuk wisatawan dalam menunaikan kewajiban ibadahnya. Saat ini, Cilopang Adventure Camp belum menyediakan fasilitas tempat ibadah untuk pengunjung. Hanya tersedia mushola untuk pengelola yang ditempatkan di dalam basecamp.

d. Tempat Berteduh/Gazebo

Fasilitas berteduh yang disediakan dapat berupa gazebo, shelter, atau tempat berlindung lainnya (Alaeddionoglu & Can, 2011). Saat ini Cilopang Adventure Camp telah menyediakan gazebo dengan ukuran 2 m x 3 m sebanyak 5 unit. Fasilitas gazebo tersebut diletakkan di area permainan outbond.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Mengenai Kondisi Gazebo

Item Pernyataan	Interprestasi
Gazebo yang tersedia dalam kondisi baik	Setuju

Berdasarkan tabel 3 dapat diperoleh hasil bahwa rata-rata responden setuju jika gazebo yang tersedia dalam kondisi baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator untuk menyediakan fasilitas gazebo yang dalam kondisi baik sudah terpenuhi.

e. Toko Souvenir

Toko souvenir merupakan tempat yang menjual barang yang menjadi ciri khas dari suatu objek wisata. Saat ini toko souvenir belum tersedia di Cilopang Adventure Camp. Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator toko souvenir belum terpenuhi.

f. Pusat Informasi

Pusat informasi merupakan tempat wisatawan untuk memperoleh informasi mengenai daya tarik, fasilitas, dan layanan yang tersedia. Pusat informasi telah tersedia di Cilopang Adventure Camp yang berlokasi di dekat area outbond. Namun, pusat informasi yang tersedia belum dilengkapi dengan lobby, papan rambu arah menuju pusat informasi, aksesibilitas untuk penyandang disabilitas dan lounges pengunjung hal tersebut belum sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018.

g. Tempat Duduk

Fasilitas tempat duduk telah tersedia di Cilopang Adventure Camp yang diletakkan disekeliling Danau Cilopang. Fasilitas tempat duduk yang tersedia berjumlah 3 unit.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Mengenai Kondisi Tempat Duduk

Item Pernyataan	Interprestasi
Tempat duduk yang tersedia dalam kondisi baik	Tidak Setuju

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata responden tidak setuju jika tempat duduk yang tersedia dalam kondisi baik. Hal tersebut dilihat dari 2 unit tempat duduk yang dalam kondisi rusak dan tidak dapat digunakan.

h. Jalur

Jalur pejalan kaki sudah tersedia di Cilopang Adventure Camp yang menghubungkan beberapa area di kawasan wisata Cilopang Adventure Camp. Namun, jalur pejalan kaki yang tersedia masih bermaterial tanah merah sehingga saat hujan jalur pejalan kaki tersebut licin. Hasil kuesioner dari responden mengenai kondisi jalur pejalan kaki disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Kuesioner Mengenai Kondisi Jalur Pejalan Kaki

Item Pernyataan	Interprestasi
Jalur pejalan kaki yang tersedia mudah untuk dilalui	Tidak Setuju

Hasil menunjukan bahwa rata- rata responden tidak setuju jika jalur pejalan kaki yang tersedia mudah untuk dilalui. Hal tersebut karena, jalur pejalan kaki yang tersedia belum dilengkapi dengan lampu penerangan dan jalur khusus disabilitas sehingga sulit untuk dilalui.

i. Pintu Gerbang

Pintu gerbang merupakan akses yang digunakan untuk keluar atau masuk pengunjung. Saat ini Cilopang Adventure Camp telah memiliki satu akses pintu gerbang yang dilengkapi dengan gapura yang bermaterial bambu. Tidak hanya itu pintu gerbang yang tersedia juga sudah dilengkapi dengan tulisan nama objek wisata. Namun, pintu gerbang yang tersedia belum dilengkapi dengan portal dan pondok jaga hal tersebut belum sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.22/Menhut-11/2012 Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator fasilitas pintu gerbang sudah tersedia di Cilopang Adventure Camp namun belum dilengkapi dengan standar kelengkapan yang sesuai.

4. Infrastruktur

Kinerja infrastruktur diukur menggunakan 10 indikator yakni fasilitas barbaque, tempat sampah, fasilitas penyandang disabilitas, fasilitas P3K, toilet, meja piknik, fasilitas air minum, jaringan listrik, jaringan air bersih, dan jaringan telekomunikasi.

a. Fasilitas Barbaque

Fasilitas memanggang adalah fasilitas untuk memasak termasuk tempat dimana api dapat menyala Priskin (2001). Saat ini fasilitas memanggang telah tersedia di area perkemahan berupa api unggun. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator fasilitas barbaque telah terpenuhi.

b. Tempat sampah

Ketersediaan tempat sampah menjadi hal yang penting untuk menjaga kebersihan objek wisata. Saat ini tempat sampah yang tersedia di Cilopang Adventure Camp hanya berjumlah satu unit dan belum terpisah antara sampah organik dan anorganik. Hal tersebut berdampak pada ditemukannya banyak tumpukan sampah di beberapa area wisata.

c. Fasilitas Penyandang Disabilitas

Fasilitas penyandang disabilitas belum tersedia di Cilopang Adventure Camp seperti menyediakan jalur khusus disabilitas, fasilitas parkir, toilet, peringatan darurat, ramp dan tempat duduk khusus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Cilopang Adventure Camp belum memenuhi indikator dalam penyediaan fasilitas penyandang disabilitas.

d. Fasilitas P3K

Fasilitas P3K telah tersedia di Cilopang Adventure Camp berupa kotak P3K yang tersedia di basecamp pengelola. Kotak P3K disediakan untuk memberikan pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan karena jenis permainan yang disediakan di Cilopang Adventure Camp memiliki resiko kecelakaan yang tinggi.

e. Toilet

Toilet adalah ruang yang bersih/sehat, nyaman dan terawat dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan psikologis mereka di area komersil atau publik (Asosiasi Toilet Indonesia, 2016). Saat ini, toilet yang disediakan hanya berjumlah 1 unit. Kondisi toilet belum terpisah antara pria dan wanita, belum dilengkapi dengan urinoir, handicap, toilet paper, jektspray, pengering tangan, cermin, dan tempat sampah hal tersebut belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 3 Tahun 2018.

f. Meja Piknik

Meja piknik yang tersedia di Cilopang Adventure Camp berjumlah 3 unit yang diletakkan di sekitar Danau Cilopang. Namun, meja piknik yang tersedia dalam kondisi rusak dan dipenuhi oleh sampah sehingga fasilitas tersebut tidak dapat digunakan. Tabel 6 menyajikan hasil kuesioner mengenai kondisi meja piknik yang memperoleh hasil bahwa rata-rata responden tidak setuju jika meja piknik yang tersedia dalam kondisi baik.

Tabel 6. Hasil Kuesioner Mengenai Kondisi Meja Piknik

Item Pernyataan	Interprestasi
Meja piknik yang tersedia dalam kondisi baik	Tidak Setuju

g. Fasilitas Air Minum

Indikator fasilitas air minum dapat dilihat dari ketersediaannya fasilitas *tap water* atau kran air siap minum. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat ini fasilitas tersebut belum tersedia di Cilopang Adventure Camp.

h. Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih telah tersedia di Cilopang Adventure Camp. Air tersebut bersumber dari air pegunungan langsung yakni Gunung Guntur. Hal tersebut menyebabkan air bersih selalu mengalir dalam kualitas yang baik dan jumlah yang cukup.

i. Jaringan Listrik

Jaringan listrik telah tersedia di Cilopang Adventure Camp yang digunakan untuk keperluan jaringan listrik di penginapan, area kemah, pusat informasi, area wisata, toilet, gezebo dan tempat parkir. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara jaringan listrik yang tersedia dapat difungsikan dengan baik dan aman.

j. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi telah tersedia di Cilopang Adventure Camp dilihat dari tersedianya jaringan seluler yang baik dan telah tersedia fasilitas free wifi bagi pengunjung wisata.

5. Aksesibilitas

Kinerja aksesibilitas diukur menggunakan 4 indikator, hasil kinerja aset fasilitas aksesibilitas adalah sebagai berikut :

a. Jarak ke Pusat Kota

Jarak tempuh dari Cilopang Adventure Camp ke Alun-alun Garut yakni 6.25 km dengan waktu tempu 18 menit menggunakan kendaraan roda 4. Selain itu, Cilopang Adventure Camp juga dekat dengan alun-alun tarogong yang merupakan pintu masuk wisatawan dari luar kota dengan jarak tempuh 2.8 km dan dapat ditempuh selama 8 menit menggunakan kendaraan roda empat.

b. Jarak ke Sumber Daya Alam Terdekat

Cilopang Adventure Camp memiliki lokasi yang dekat dengan sumber daya alam lain seperti pemandian air panas, Situ Bagendit, De Wisdom dan Gunung Putri.

Tabel 7. Sumber Daya Alam Terdekat

SDA terdekat	Jarak Tempuh (km)	Waktu Tempuh (menit)
Bukit Tegal Malaka	0.75	12
Pemandian Air Panas	1.1	4
De Wisdom	1.7	8
Gunung Putri	6.5	20
Situ Bagendit	10.4	26

Berdasarkan tabel diatas sumber daya alam terdekat yakni Bukit Tegal Malaka yakni berjarak 750 meter tapi hanya dapat diakses dengan berjalan kaki selama 12 menit.

c. Tingkat Kenyamanan Jalan

Kondisi jalan menuju Cilopang Adventure Camp saat ini belum dilakukan pengerasan hanya bermaterial batu dan menjadi licin saat hujan.

Berikut ini merupakan pemenuhan standar kelengkapan jalan menuju Cilopang Adventure Camp.

Tabel 8. Pemenuhan Standar Jalan

Kriteria	Kondisi Eksisting	Pemenuhan Kriteria
Lebar jalan maksimal 5 meter	Lebar jalan 3 m	Sesuai
Pengerasan menggunakan batu dan dilapisi aspal	Belum dilapisi oleh aspal	Belum sesuai
Lebar bahu jalan kanan dan kiri 1 meter	Tidak terdapat bahu jalan	Belum sesuai

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jalan yang menjadi aksesibilitas menuju Cilopang Adventure Camp dalam kondisi rusak dan belum sesuai dengan standar.

d. Jenis Transportasi

Semakin banyak jenis transportasi yang dapat mengakses suatu objek wisata semakin mudah objek wisata tersebut diakses oleh wisatawan. Seluruh jenis kendaraan pribadi dapat mengakses wisata alam Cilopang Adventure Camp seperti sepeda motor dan mobil. Namun, untuk transportasi publik hanya mampu diakses menggunakan taksi ataupun ojek online karena objek wisata Cilopang Adventure Camp tidak dilalui oleh angkutan umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja aset fasilitas Wisata Alam , maka dapat disimpulkan bahwa kinerja aset fasilitas wisata alam Cilopang adventure Camp berdasarkan :

1. Dimensi atraksi wisata menunjukkan kinerja yang cukup baik. Dilihat dari ketersediaan fasilitas rekreasi outbound dan flying fox yang memiliki kondisi cukup baik. Namun permainan panjat tebing dalam kondisi rusak.
2. Dimensi aksesibilitas menunjukkan hasil kinerja tidak baik dilihat dari kondisi jalan yang rusak dan belum sesuai dengan standar yang berlaku, tidak hanya itu objek wisata ini hanya bisa diakses oleh kendaraan umum jenis taxi/ojek online sehingga menyulitkan pengunjung dalam mengakses objek wisata ini.
3. Dimensi infrastruktur fasilitas menunjukkan hasil kinerja yang tidak baik. Dilihat dari kondisi toilet, meja piknik, tempat sampah yang dalam kondisi rusak. Serta terdapat indikator yang tidak tersedia seperti fasilitas penyandang disabilitas dan fasilitas air minum di Cilopang Adventure Camp.
4. Dimensi akomodasi menunjukkan hasil kinerja cukup baik. Dilihat dari kondisi villa dan area kemah yang memiliki kondisi baik. Namun terdapat beberapa kelengkapan standar area kemah yang belum dipenuhi. Tidak hanya itu kondisi outlet makanan yang tersedia juga dalam kondisi rusak.
5. Dimensi fasilitas pendukung menunjukkan hasil kinerja tidak baik. Dilihat dari kondisi tempat parkir yang terbatas dan belum sesuai dengan standar fasilitas parkir. Tempat duduk dan jalur pejalan kaki yang tersedia dalam kondisi rusak serta belum terdapat papan petunjuk yang sesuai dengan standar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alaeddinoglu^a, F., & Can, A. S. (2011). "Identification and classification of nature-based tourism resources : western Lake Van basin , Turkey". *Procedia Social and*

Behavioral, Vol 19, 198–207.

- [2] Asosiasi Toilet Indonesia. (2016). *Pedoman Standar Toilet Umum Indonesia*. Asosiasi Toilet Indonesia.
- [3] Australian Asset Management Collaborative Group. (2012). *Guide to integrated strategic asset management*. Asosiasi Toilet Indonesia. Jakarta.
- [4] Campbell, J. D., Jardine, A. K. S., & McGlynn, J. (2011). *Asset Management Life-Cycle Decisions*. CRC Press Taylor and Francis Group. United State of America.
- [5] Dalimunthe, D. Y., Valeriani, D., & Wardhani, S. (2020). “Kesiapan Infrastruktur Pendukung pada Destinasi Wisata dalam Mewujudkan Sustainable Tourism Development”. *Society Vol.8 No.2, Hal 227–244*.
- [6] Ginting, N., & Sasmita, A. (2018). “Developing tourism facilities based on geotourism in Silalahi Village, Geopark Toba Caldera”. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Vol.126 No.1*.
- [7] KepMen 272/96. *Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat No.272 Tahun1996 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir*.
- [8] Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Alfabeta. Bandung.
- [9] Ocktavian Nugraha, V., & Sugiana, A. G. (2026). Analisis Ketersediaan Aset Aksesibilitas dan Fasilitas pada Desa Wisata Kabupaten Garut. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 8(2), 107–116.
- [10] PerMen 22/12. *Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.22/Menhut-11/2012 tentang Pedoman Kegiatan Usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan Wisata Alam Pada Hutan Lindung*. 2012.
- [11] PerMen 3/18. *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata*.
- [12] Priskin, J. (2001). “Assessment of natural resources for nature-based tourism: The case of the Central coast region of Western Australia”. *Tourism Management, Vol.22 No.6*, 637–648.
- [13] Way, I. H., Wuisang, C. E. V, & Supardjo, S. (2016). “Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat”. *Spasial*, 3(3), 27–37.
- [14] Yoeti, O, A. (2003). *Tours and Travel Marketing*. PT. Pradnya Paramita.
- [15] Zaenuri, M. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*. e-Gov Publishing. Yogyakarta.